

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Cilacap merupakan daerah yang cukup luas. Kabupaten Cilacap terletak pada 108°4'30" – 109°22'30" Garis Bujur Timur dan 7°30'20" – 7°45' Garis Lintang Selatan, dengan luas wilayah 225.361 Km². Kabupaten Cilacap secara geografis berada di bagian wilayah selatan Provinsi Jawa Tengah berhadapan langsung dengan perairan Samudera Hindia, dengan panjang garis pantai sekitar 105 km, yang dimulai dari bagian timur pantai Desa Jetis Kecamatan Nusawungu ke arah barat hingga Ujung Kulon Pulau Nusakambangan berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Topografi wilayah Kabupaten Cilacap terdiri dari permukaan landai dan perbukitan dengan ketinggian antara 6 – 198 m dari permukaan laut. Wilayah topografi terendah pada umumnya di bagian selatan yang merupakan daerah pesisir dengan ketinggian antara 6 – 12 mdpl, yang meliputi dari wilayah Cilacap Timur yaitu Kecamatan Nusawungu, Binangun, Adipala, Sebagian Kesugihan, Cilacap Utara, Cilacap Tengah, Cilacap Selatan, Kampung Laut, dan sebagian Kawunganten. Sedangkan topografi yang termasuk dataran rendah dan sedikit berbukit antaralain Kecamatan Jeruklegi, Maos, Sampang, Kroya, Kedungreja, dan Patimuan dengan ketinggian antara 8 – 75 mdpl. Sedangkan topografi yang termasuk dataran tinggi atau perbukitan meliputi wilayah Cilacap bagian barat yaitu Kecamatan Daeyeuhluhur, Wanareja, Majenang, Cimanggu, Karang pucung, dengan ketinggian antara 75 – 198 m dpl, dan Kecamatan Cipari, Sidareja, sebagian Gandrungmangu, dan sebagian Kawunganten dengan ketinggian. antara 23 – 75 m dpl.

Tempat wisata yang ada dikelola oleh pihak swasta maupun Pemerintah Kabupaten/Pemerintah Desa setempat. ada beberapa tempat pariwisata yang sudah terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cilacap. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat akan rekreasi, tempat rekreasi/wisata juga bisa menjadi salah satu pendapatan daerah. Secara tidak

langsung adanya tempat wisata juga akan berpengaruh pada cara hidup masyarakat sekitar. Banyak masyarakat sekitar lokasi wisata yang akan terkena dampak positif dari adanya tempat wisata di daerahnya. Kabupaten Cilacap memiliki 12 tempat wisata yang tercatat pada website (disporapar) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cilacap. Namun, beberapa objek wisata yang ada kurang begitu dikenal masyarakat baik masyarakat dari dalam maupun luar Cilacap karena lokasinya yang jauh dari pusat kota dan kurangnya publikasi objek wisata secara maksimal.

Proses penyebaran informasi objek wisata Kabupaten Cilacap selama ini dilakukan dengan cara pemasangan spanduk di jalan kota, baliho dan brosur, dimana tingkat efektifitasnya masih kurang untuk menjangkau objek wisata yang berada di daerah-daerah terpencil terutama untuk wisata alam. Penyebaran informasi ini akan lebih baik jika memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Teknologi informasi yang saat ini berkembang dengan pesat salah satunya adalah Sistem Informasi Geografis (SIG). Sistem Informasi Geografis (GIS) adalah sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk mengambil, menyimpan, menganalisa, dan menampilkan informasi dengan referensi geografis. Sistem Informasi Geografis menampilkan peta suatu wilayah yang dilengkapi dengan berbagai informasi yang diperlukan. Salah satu metode untuk memperoleh peta suatu wilayah adalah dengan menggunakan Google Maps API (Anwar et al 2018). Teknologi informasi ini sangat sesuai untuk digunakan sebagai media penyebaran informasi berupa peta suatu lokasi untuk objek wisata. Selain Sistem Informasi Geografis, salah satu teknologi yang berkembang pesat adalah teknologi mobile. Mobile adalah sebuah sistem perangkat lunak yang memungkinkan setiap pemakai melakukan mobilitas dengan perlengkapan PDA-asisten digital perusahaan pada telepon genggam atau seluler. Android dan iOS merupakan sistem operasi mobile yang untuk saat ini merajai pasaran. Aplikasi mobile juga dikenal sebagai web app, online app, iPhone app atau smartphone app. Aplikasi mobile merupakan peningkatan dari sistem perangkat lunak terpadu yang umumnya ditemukan

pada PC Desktop. Pada awal kemunculannya, aplikasi menyediakan fungsionalitas yang terbatas dan terisolasi seperti permainan, kalkulator atau mobile Web browsing sehingga aplikasi sangat dihindari karena multitasking yang ‘memakan’ sumber daya hardware perangkat mobile yang awalnya cukup terbatas. Namun, jaman sekarang ini dengan dukungan sumber daya hardware yang lebih tinggi, aplikasi telah menjadi hal yang tak terpisahkan dengan perangkat mobile sebab mereka mampu melakukan apapun dengan mudah. Kemudian mulailah muncul berbagai aplikasi – aplikasi yang dibuat oleh para developer. Mulai dari aplikasi mobile yang membantu para penggunanya untuk lebih mudah berinteraksi satu sama lain, membantu para penggunanya dalam hal jual – beli barang, hingga aplikasi petunjuk jalan.

Saat ini penyebaran informasi tentang objek wisata di Kabupaten Cilacap sudah mulai berkembang dan mulai memanfaatkan teknologi informasi dilakukan melalui website. Namun informasi yang diberikan masih terbatas hanya pada informasi singkat tentang wisata yang ada. Oleh karena itu, masyarakat yang ingin berkunjung ke tempat wisata yang ada di Cilacap tentu akan mengalami kesulitan karena tidak adanya informasi lokasi dan jarak yang harus ditempuh untuk bisa sampai ke titik lokasi wisata yang dituju sehingga banyak wisata yang akhirnya menjadi kurang populer dikalangan masyarakat. Penyebaran informasi objek wisata di Kabupaten Cilacap tentu akan lebih mudah diakses oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat yaitu Sistem Informasi Geografis dan teknologi *Mobile*. Saat ini hampir semua kalangan memiliki *mobile device*, salah satunya adalah telepon seluler dengan sistem operasi Android. Dengan menggabungkan sistem informasi geografis dan teknologi mobile maka akan memberikan solusi yaitu kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses lokasi objek wisata yang ada di Cilacap. Karena dengan menggunakan peta digital yang terintegrasi langsung dengan *mobile device*, masyarakat atau wisatawan dapat dengan mudah mengetahui dan mengakses rute yang harus dilalui untuk mencapai tujuan objek wisatanya. Dengan adanya sistem informasi geografis

ini dapat membantu penyajian suatu peta yang lebih interaktif, dimana pengguna dapat mengakses informasi geografis yang lengkap hanya dengan menggunakan Mobile Android dan jaringan internet. Oleh sebab itu, maka dibuatlah **Sistem Informasi Geografis Objek Wisata Berbasis Android** (Studi Kasus di Kabupaten Cilacap) guna memberikan kemudahan informasi pada masyarakat atau wisatawan tentang lokasi Objek Wisata yang ada di Kabupaten Cilacap.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang yang telah disampaikan di atas adalah:

1. Kurangnya informasi yang di berikan website (DISPORAPAR) Kabupaten Cilacap, Sehingga masyarakat yang ingin berkunjung tentu akan mengalami kesulitan karena tidak adanya informasi lokasi dan jarak yang harus di tempuh untuk sampai ke titik lokasi wisata yang di tuju.
2. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi geografis objek wisata di Kabupaten Cilacap berbasis android.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data geografis yang dikelola adalah data geografis wilayah Kabupaten Cilacap
2. Data geografis yang ditandai dalam aplikasi ini adalah objek wisata.
3. Sistem tidak dapat bekerja apabila tidak ada jaringan internet.
4. Database yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini adalah Firebase.
5. Aplikasi hanya menampilkan lokasi objek wisata
6. Testimoni objek wisata hanya dari pengunjung objek wisata yang menggunakan aplikasi

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Merancang dan membangun aplikasi sistem informasi geografis pemetaan wilayah Kabupaten Cilacap sehingga menghasilkan informasi pemetaan geografi dengan tampilan peta digital yang berbasis Android.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Mempermudah masyarakat baik dari dalam maupun luar Kabupaten Cilacap dalam mengakses informasi seputar objek wisata yang ada di Kabupaten Cilacap
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat memberi kontribusi bagi pemerintah Kabupaten Cilacap khususnya terhadap Sistem Informasi Geografis Pemetaan Objek Wisata di Cilacap.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis.